

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini di akui oleh semua orang atau suku bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dari pendidikan inilah bangsa Indonesia mampu membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Bab XII pasal 45 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhikeperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Sarana dan prasana tersebut pada dasarnya adalah media atau yang biasa kita kenal sebagai alat peraga yang digunakan sebagai perantara agar informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa.

Dapat diartikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh manusia adalah untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi. Di dalam proses pendidikan pasti tidak bisa lepas dari yang namanya pembelajaran. Pendidikan yang di tempuh di Sekolah Dasar harus berdasarkan orientasi pada perkembangan potensi yang di miliki siswa. Bagi siswa sendiri bahwa sekolah merupakan sebuah proses interaksi yang membangun kemandirian dan motivasi belajar siswa.

Peran guru berpengaruh besar terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya guru Profesional di Indonesia ini maka dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Negara ini. Guru professional sendiri itu adalah seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya dan mampu menguasai struktur dan materi sesuai dengan di bidang studinya. Maka dari itu peran seorang guru professional ialah untuk mendongkrakan kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia ini agar tidak tertinggal oleh Negara-negara lain di Dunia.

Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam suatu kondisi yang menyenangkan, menarik, dan kondusif. Keefektifan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang di capai oleh suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh sumarno (2011), bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan yang telah di tentukan. Kewenangan sekolah dalam menciptakan kondisi yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar harus diimbangi dengan kurikulum yang

memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah.

Kegiatan pembelajaran bukan hanya kondisinya saja yang menyenangkan akan tetapi motivasi dari siswa juga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Jika guru tidak dapat memberikan motivasi kepada siswanya maka kegiatan pembelajarannya tidak akan terasa manfaatnya. Dalam hal ini guru perlu memberikan motivasi kepada siswa sebelum di mulainya pembelajaran dan pada saat saat pembelajaran berlangsung. Motivasi tersebut berupa kata-kata pujian dan tepuk tangan dan yang lainnya.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang akan kesulitan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih. Akibatnya seorang siswa yang motivasi belajarnya kurang akan berpengaruh di hasil dan prestasi belajarnya. Saat siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka otomatis prestasi belajarnya akan bagus dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya kurang, maka dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa ini tidaklah mudah, butuh waktu yang lama dan juga kerja sama antara guru dan siswa. Selain kerja sama dengan siswa, guru juga harus suatu strategi dalam mengajar. Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ialah adanya rasa malas sebelum pelajaran dimulai dan pada akhirnya saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran IPA biasanya hanya menekankan pada aspek

kognitif saja dengan menggunakan hafalan di dalam menguasai ilmu pengetahuan, tidak mengembangkan ketrampilan berpikir siswa. Mengembangkan siswa tidak diimbangi dengan pengalaman konkret. Kegiatan pembelajaran IPA sebaiknya tidak hanya di suruh mencatat dan menghafal materi saja namun lebih dari pada itu, yaitu dengan mengajak siswa untuk praktik langsung yang memudahkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang di hadapi siswa. Dengan begitu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan observasi di kelas V yang saya lakukan dengan bapak Wardoyo S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 01 Karangsumber, beliau mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa banyak yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi tinggi pada saat pembelajaran itu di karenakan guru pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model yang kurang cocok dengan materi, sehingga banyak siswa yang mengobrol dan bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu berdampak pada prestasi yang dimiliki siswa kelas V di SDN 01 Karangsumber. Hal itu di tunjukkan dengan dari hasil ulangan UAS, diketahui bahwa 23 siswa dari 40 siswa dengan presentase 57,50% belum mendapatkan nilai diatas KKM, dan hanya 17 siswa dengan presentase 42,80% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Untuk membangkitkan motivasi siswa perlu di adakan model yang tepat dan bisa membangkitkan motivasi siswa. Dalam pembelajaran IPA sendiri siswa tidak bisa hanya untuk menghafal materi saja namun di

butuhkan adanya benda yang nyata dan siswa melakukan pembelajaran praktik langsung. Dengan berlangsungnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung itu dapat membangkitkan rasa penasaran dan motivasi yang tinggi dari siswa.

Perlu diadakannya perubahan dalam praktik mengajar dengan melakukan perbaikan model pembelajaran. Sebuah inovasi perbaikan dari kondisi sebelumnya untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning*. Menurut Elaine B. Johnson(2010) belajar akan lebih bermakna jika siswa itu terlibat dan mencari permasalahan secara langsung. *Contextual Teaching And Learning* mendorong mereka melihat bahwa manusia itu sendiri memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga, kelas, masyarakat, dan lingkungan. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran yang bermakna dan mengena di dalam diri siswa karena siswa ikut terlibat langsung di dalam aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di Kelas V SD Negeri 01 Karangsumber**”. Peneliti memiliki harapan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan dampak positif di dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas V SD Negeri 01 Karangsumber?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 01 Karangsumber?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat di uraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 01 Karangsumber.
2. Meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 01 Karangsumber.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan peningkatan mutu pemahaman dan mutu belajar di dunia pendidikan
- b. Sebagai sumber referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran
- c. Sebagai masukan model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran IPA di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat lebih aktif didalam kegiatan belajar
- 2) Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa
- 3) Dapat memperbaiki pembelajaran yang ada di SD

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi sendiri materi pelajaran agar lebih bermakna

2) Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui model *Contextual Teaching And Learning*

3) Dapat membuat siswa menemukan proses belajar yang bermakna

c. Bagi Sekolah

1) Dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah

2) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di sekolah

3) Dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah

d. Bagi Peneliti

1) Dapat menambah pengalaman yang berkaitan dengan profesi yang ditekuni di masa mendatang.

2) Dapat menambah sumber referensi yang berkaitan dengan profesi yang ditekuni di masa mendatang.